

**Kontribusi Lembaga Zakat dalam Penguatan dan
Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia**

***Contribution of Zakat Institutions to the Strengthening and
Development of Islamic Religious Education in Indonesia***

Miftahul Ilma¹, Audya Pratiwi², Risky Cahya Ningtias³

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

^{*1}Corresponding email: 24043010320@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK - Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sumber pendanaan sosial dan ekonomi, khususnya dalam mendukung sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran zakat dalam mencapai tujuan pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kualitas, inklusi, dan pemerataan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi mekanisme pendanaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan akses pendidikan Islam, terutama di komunitas yang kurang mampu. Dana zakat yang dikelola dengan baik terbukti dapat mendukung program beasiswa, pembangunan infrastruktur, dan berbagai inisiatif pendidikan lainnya yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan standar pendidikan di seluruh Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap diskursus mengenai peran strategis zakat dalam pendidikan dengan memberikan wawasan tentang bagaimana optimalisasi zakat dapat menjadi dasar dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang inklusif dan seimbang di Indonesia. Dengan menyoroti potensi transformasional zakat, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif serta kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan manfaat penuh zakat bagi sektor pendidikan.

Kata Kunci: Riba, Ekonomi Syariah, Dampak Riba, Sistem Ekonomi Islam

ABSTRACT - Zakat, as one of the pillars of Islam, is not only an act of worship but also holds substantial potential as a source of social and economic funding, particularly in supporting the education sector. This study aims to explore the role of zakat in achieving the goals of Islamic education in Indonesia, focusing on improving quality, inclusivity, and equity in education. The research adopts a qualitative approach with a literature review method, where data are sourced from books, scientific articles, and journals. The findings reveal that zakat can be a sustainable funding mechanism for enhancing access to Islamic education, particularly in underprivileged communities. Properly managed zakat funds have been shown to support scholarship programs, infrastructure development, and various educational initiatives, which directly contribute to raising educational standards across the country. This study contributes to the growing discourse on zakat's strategic role in education by providing insights into how its optimization can serve as a cornerstone for developing an inclusive and balanced Islamic education system in Indonesia. By highlighting the transformative potential of zakat, this research underscores the need for effective zakat management and collaboration among stakeholders to realize its full benefits for the education sector.

Keywords: Usury, Islamic Economics, Impact of Usury, Islamic Economic System

PENDAHULUAN

Zakat merupakan landasan sistem ekonomi Islam dan tulang punggungnya. Zakat jika dikelola dengan baik, dapat diambil, dikumpulkan dan didistribusikan. Hal tersebut menjadi modal dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi masalah kemiskinan. Zakat merupakan amal sosial dan kemanusiaan yang mempunyai dampak besar terhadap perkembangan perekonomian umat. Tujuan zakat bukan hanya untuk membantu fakir miskin saja, namun mempunyai tujuan yang permanen yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

Kemiskinan adalah penyakit yang besar bagi manusia, hanya sedikit orang yang kehilangan rakyatnya hanya karena kemiskinan Lembaga zakat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Sebagai alat pengelolaan zakat, lembaga ini tidak hanya bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, namun juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Melalui dana Zakat, lembaga ini mampu mendirikan dan mendukung sekolah-sekolah Islam, memberikan beasiswa kepada siswa kurang mampu dan menyelenggarakan program pelatihan bagi para guru. Organisasi zakat, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan agama, membantu menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, namun juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kerja sama antara lembaga zakat dan sektor pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan mengembangkan masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam (Muhammadiyah Jember et al., 2021)

Oleh karena itu, kita harus berbuat lebih banyak untuk memenuhi tanggung jawab zakat kita untuk menciptakan hak asasi manusia yang diperlukan. Melalui organisasi Zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional, didirikan program bernama Lembaga Bursa Nazna (LBB). LBB merupakan program Departemen Penyaluran dan Pendayagunaan yang berperan menyediakan dana pendidikan untuk menjamin program pendidikan bagi kelompok siswa kurang mampu/tidak mampu dapat berkelanjutan secara turun-temurun. memberikan tiga cara utama kepada para penerima beasiswa, yaitu: Pertama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

dalam praktik. Ketiga, generasi mendatang harus siap berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi. (Sirait, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan sebagai metode penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif melihat peristiwa dan fenomena dalam kehidupan seseorang dengan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah mereka sendiri. Salah satu jenis pendekatan yang dilakukan pada tataran aplikasi adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan pemanfaatan data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan karya ilmiah, antara lain. Dalam hal ini, penelitian ini menggabungkan informasi dari berbagai literatur ilmiah tentang zakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Indonesia. Dokumen tersebut dapat dalam berbagai bentuk, termasuk jurnal ilmiah, makalah, dan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari literatur dan kemudian menganalisisnya untuk menghasilkan hasil ilmiah yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang tercantum dalam rukun Islam. Semua umat Islam yang mampu atau mampu secara finansial wajib membayar Zakat kepada mereka yang membutuhkan. Zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang ditujukan untuk membantu mereka yang kurang mampu.

Zakat berasal dari bahasa Arab dan berarti "pembersihan". Zakat merupakan salah satu bentuk sedekah kepada umat Islam. Zakat diperlakukan sebagai kewajiban atau pajak dalam Islam. Di antara rukun Islam, Zakat menempati urutan ketiga setelah shalat. Meskipun wajib bagi umat Islam untuk membayar Zakat, namun tidak semua orang mampu membayar Zakat. Syarat membayar zakat adalah harta yang cukup. (Abubakar, n.d.)

Dalam istilah bahasa, zakat berkonotasi kemurnian, kesucian, kesuburan, berkat, dan kemakmuran. Seperti yang digambarkan oleh yurisprudensi Islam, zakat merupakan pilar fundamental ketiga dari kerangka Islam. Sebagaimana diartikulasikan oleh Yusuf Qardhawi (2007), konsep

pertumbuhan dipahami dalam konteks bahwa tindakan mendistribusikan zakat berfungsi sebagai katalis untuk peningkatan dan peningkatan aset seseorang, di mana ketaatan zakat menghasilkan peningkatan penghargaan spiritual. Sebagai kewajiban agama, zakat harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah, bukan bergantung pada preferensi subjektif dan kecenderungan individu yang berkewajiban membayar zakat. Akibatnya, kriteria yang ditetapkan oleh syariah Islam mengenai kategori aset yang dikenakan pemotongan, kuantum kontribusi keuangan, durasi kepemilikan, modalitas pencairan, dan kerangka administrasi, harus mematuhi ketentuan syariah yang digambarkan secara jelas dan komprehensif (Ahmad et al., 2018).

Dalam pandangan Islam, memberikan harta seseorang kepada orang lain yang membutuhkan dapat mensucikan jiwanya dan juga bahwa harta itu bukan miliknya melainkan milik Allah SWT yang dititipkan kepadanya. Umat Islam percaya bahwa semakin banyak memberi maka semakin banyak pula yang diberikan Allah SWT di akhirat. (Cantika, n.d.)

Pendidikan

Pendidikan adalah ketika orang dewasa menginstruksikan anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan kedewasaan. Pendidikan dan pengajaran saling berhubungan. Pengertian pendidikan sendiri berarti melakukan suatu tindakan berupa memberikan pendidikan kepada orang lain.

Pasal 1 Peraturan Umum Undang-Undang menggambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis yang bertujuan menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menumbuhkan potensi intrinsik mereka untuk memperoleh ketabahan spiritual agama, disiplin diri, karakter, kemampuan kognitif, etika teladan, dan kompetensi yang diperlukan untuk perkembangan individu mereka, serta untuk kemajuan masyarakat dan Negara.

Sesuai dengan pandangan M.J. Langeveld, pendidikan dicirikan sebagai penyediaan bimbingan spiritual kepada individu yang tetap dalam keadaan kebutuhan. Akibatnya, esensi pendidikan adalah sedemikian rupa sehingga semua upaya, pengaruh, perlindungan, dan dukungan harus diarahkan pada pematangan pelajar atau, dalam istilah lain, untuk membantu anak dalam secara efektif memenuhi tanggung jawab hidup

mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal (Muchasan, 2015).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah mengeluarkan seluruh potensi anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. (Gilang, n.d.)

Ada beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan pendidikan. Yaitu:

1. Pendidikan berlanjut sepanjang hayat (long life education). Sebab, upaya Pendidikan sebenarnya dimulai sejak lahir hingga meninggal.
2. Tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
3. Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Sebab melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Agama Islam

Agama Islam berasal dari kata "salam," yang berarti damai atau selamat. Dalam bahasa Arab, istilah Islam mencerminkan makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT serta penerimaan terhadap ajaran-Nya. Dengan demikian, Islam dapat dipahami sebagai panduan bagi umatnya untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah, mengikuti petunjuk-Nya, dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sebagai salah satu agama terbesar di dunia, Islam memiliki lebih dari 1,8 miliar pengikut, menjadikannya agama terbesar kedua setelah Kristen. Agama ini kaya akan sejarah dan mengandung ajaran-ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan umatnya.

Islam juga menetapkan lima rukun yang wajib dipatuhi oleh setiap Muslim. Kelima rukun tersebut terdiri dari syahadat, yaitu pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; shalat, yang merupakan ibadah salat lima waktu setiap hari; zakat, kewajiban untuk memberikan sebagian rezeki kepada yang berhak; puasa, yang dijalankan sepanjang bulan Ramadan; serta haji, yang merupakan ibadah perjalanan ke Mekah sekali seumur hidup bagi mereka yang mampu. (*Pengertian Agama Islam: Definisi Dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf*, n.d.)

Optimalisasi Zakat Untuk Pengembangan Kewirausahaan Umat

Zakat memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Zakat tidak mengharapkan keuntungan materi, tetapi hanya mengharapkan ridha dan pahala Allah. Ini membedakannya dari sumber keuangan pembangunan lainnya. Meskipun demikian, sistem zakat masih memiliki sistem pengendalian yang memadai. Zakat memiliki banyak nilai strategis. Zakat adalah tindakan moral yang menunjukkan iman seseorang. Kedua, sumber pendapatan zakat tidak pernah berhenti, karena para pembayar zakat juga dikenal sebagai muzakki akan terus membayarnya setiap tahun atau selama periode waktu tertentu. Ketiga, zakat secara praktis memiliki kemampuan untuk mengurangi disparitas sosial dan mendorong penyebaran aset, yang pada gilirannya dapat mendorong pembangunan yang lebih merata. (Najma, n.d).

Peran Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi

Kemiskinan adalah masalah universal yang dihadapi oleh setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, mulai dari pengembangan konsep akademik, penetapan kebijakan, hingga analisis yang disampaikan oleh para pakar politik. Meskipun berbagai langkah telah diambil, kemiskinan tetap menjadi tantangan utama, terutama bagi Indonesia.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan adalah pengangguran. Orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan kesulitan untuk mendapatkan penghasilan, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu, ada pula individu yang memiliki pekerjaan, tetapi tetap mengalami kesulitan karena gaji yang diperoleh tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Di tengah permasalahan tersebut, peran zakat menjadi harapan baru bagi masyarakat yang sedang berjuang menghadapi kemiskinan. Zakat dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan untuk bertahan hidup. Meskipun manfaat zakat tidak selalu dirasakan setiap hari, karena pemberiannya seringkali bersifat situasional, kontribusi zakat tetap sangat berharga bagi mereka yang sedang berada dalam kesulitan (Latifah, n.d).

Lembaga Zakat dan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya jembatan menuju kesuksesan, namun juga kunci untuk membuka peluang lebih lanjut. Indonesia merayakan Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei setiap tahunnya. Keyakinan Islam juga memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan. Islam selalu mengajarkan nilai-nilai yang mendorong manusia untuk belajar dan memperjuangkan ilmu. Faktanya, banyak forum Islam yang menyumbangkan beasiswa yang diperoleh melalui Zakat. Pengelolaan zakat sendiri meliputi proses pengumpulan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pendistribusian dan pengawasan penggunaan zakat secara menyeluruh.

Tujuan penyaluran Zakat adalah untuk memajukan perekonomian melalui pengembangan keterampilan dan sektor perdagangan. Dengan menyalurkan pendanaan tersebut, Zakat akan disumbangkan ke lembaga pendidikan dan masjid yang membutuhkan. Lembaga-lembaga pendidikan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyebaran Islam di masa depan. Pengelolaan Zakat merupakan proses yang sangat kompleks dan tidak boleh dilakukan oleh perorangan, melainkan oleh lembaga yang terpercaya. Lembaga penyelenggara zakat dapat menjangkau wilayah yang lebih luas sehingga dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien. Islam sendiri sudah memikirkan hal ini sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga Amir Zakat yang sejak lama bertanggung jawab dalam penyelenggaraan zakat, mulai dari awal penerimaan dana hingga penyalurannya kepada pihak yang membutuhkan (Ibnu P, 2024).

Alokasi Dana Zakat untuk Pendidikan Agama Islam

Zakat Pendidikan dapat melayani berbagai kebutuhan pendidikan formal dan informal. Di bawah ini adalah berbagai jenis pendidikan yang dapat didanai melalui Zakat.

1. Biaya Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah

Salah satu bentuk alokasi Zakat untuk pendidikan yang paling umum adalah untuk mendanai biaya sekolah dasar dan menengah. Banyak keluarga dhuafa yang kesulitan membiayai pendidikan dasar anaknya. Bantuan zakat memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan tanpa khawatir terbebani keuangan.

2. Beasiswa Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi sering kali memerlukan dana yang tidak sedikit. Zakat memberikan beasiswa kepada siswa berbakat dari latar belakang kurang mampu, yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas atau perguruan tinggi.

3. Pelatihan Keterampilan dan Kejuruan

Selain pendidikan formal, Zakat juga dapat diberikan untuk pelatihan keterampilan dan kejuruan. Pelatihan ini penting bagi siapa saja yang ingin memperoleh keterampilan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja, seperti: kursus komputer, pelatihan mekanik, keterampilan wirausaha.

4. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selain untuk biaya pendidikan, Zakat juga dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di daerah terpencil dan tertinggal. Dana zakat dapat digunakan untuk membangun gedung sekolah, menyediakan buku dan bahan belajar, serta menyediakan akses internet (Halimatussyadiyah, 2024).

Peningkatan Akses Pendidikan Agama Islam

Peningkatan akses terhadap pendidikan agama Islam adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa setiap individu, khususnya di wilayah yang kurang terlayani, memiliki peluang untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam. Beragam upaya alternatif dapat dilaksanakan secara bersamaan guna mencapai tujuan ini. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diadopsi:

1. Sumbangan Dana

Salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan akses ke pendidikan agama Islam adalah dengan menyumbangkan dana. Dengan mendapatkan dana dari individu, organisasi, atau pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan Islam, kita dapat membantu mengatasi masalah kekurangan dana yang sering menjadi penghalang utama untuk pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya yang lebih baik, seperti buku, alat bantu, dan fasilitas yang memadai, dengan bantuan dana ini. Selain itu, dana yang diberikan juga dapat digunakan untuk mendukung program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, dana ini tidak hanya membantu dalam hal materi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional pengajar.

2. Bantuan Materi

Salah satu langkah penting untuk meningkatkan akses pendidikan agama Islam adalah bantuan materi. Ini mencakup penyediaan buku teks, alat bantu, dan materi ajar tambahan kepada siswa dan institusi pendidikan secara gratis atau dengan biaya terjangkau. Siswa yang memiliki masalah keuangan dan tidak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mempelajari agama Islam secara menyeluruh sangat dibantu oleh bantuan ini. Selain itu, bantuan materi juga dapat mencakup penyediaan teknologi informasi seperti komputer dan akses internet. Teknologi ini memungkinkan siswa di daerah terpencil mengakses bahan pelajaran secara online, memperluas jangkauan pendidikan agama Islam.

3. Pelatihan Pengajar

Peningkatan kompetensi pengajar adalah kunci dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama Islam. Melalui program pelatihan yang terstruktur, pengajar dapat dilengkapi dengan pengetahuan terbaru mengenai kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Pelatihan ini juga harus mencakup pemahaman tentang budaya lokal agar pengajaran dapat disesuaikan dengan konteks masyarakat setempat. Pelatihan pengajar yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan manajemen kelas dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pengajar yang terlatih dengan baik, kualitas pengajaran akan meningkat secara signifikan.

4. Kerjasama dengan Komunitas

Melibatkan masyarakat setempat dalam upaya peningkatan akses pendidikan agama Islam sangat krusial. Komunitas dapat berperan aktif dalam mendirikan sekolah atau pesantren yang dikelola secara lokal. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan akses tetapi juga memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat setempat. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka juga sangat penting. Dengan melibatkan komunitas dalam proses pendidikan, kita dapat membangun dukungan sosial yang kuat untuk keberlangsungan pendidikan agama Islam.

5. Program Beasiswa

Salah satu cara untuk mendorong siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu untuk berpartisipasi adalah melalui program

beasiswa. Siswa yang berprestasi atau mereka yang sangat tertarik dengan pendidikan Islam tetapi memiliki masalah keuangan dapat menerima beasiswa ini. Lebih banyak siswa akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka di institusi pendidikan agama dengan bantuan beasiswa (Yayuk Zulaikah et al., 2024).

Tantangan dalam Pengelolaan Zakat untuk Pendidikan

Pengelolaan zakat untuk pendidikan di Indonesia menghadapi beragam tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dr. Robbach Ma'sum, terdapat tiga isu utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dalam konteks pendidikan.

1. Kedangkalan Pengetahuan Masyarakat tentang Zakat

Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat, termasuk hukum dan ketentuan terkait pengelolaannya. Banyak individu yang tidak menyadari signifikansi zakat sebagai alat untuk mendukung pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan sosialisasi yang efektif mengenai manfaat dan prosedur pembayaran zakat. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung memberikan zakat secara langsung kepada individu yang membutuhkan, alih-alih melalui lembaga pengelola zakat yang dapat mendistribusikan dana tersebut dengan cara yang lebih terarah dan produktif.

2. Peran Lembaga Pengelola Zakat yang Terbatas

Lembaga pengelola zakat di Indonesia masih belum berfungsi secara optimal sebagai institusi yang aktif dan profesional. Banyak lembaga yang tidak memiliki sistem kerja yang terorganisir dan terencana, sehingga menghambat pengumpulan dan distribusi zakat secara efektif. Selain itu, rekrutmen sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga-lembaga ini sering kali tidak jelas, dengan banyak pengelola zakat berasal dari kalangan pensiunan atau tokoh masyarakat tanpa pelatihan yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat.

3. Minimnya Dukungan dari Pemerintah dan Stakeholder

Tantangan lainnya adalah kekurangan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam pengelolaan zakat untuk pendidikan. Meskipun terdapat regulasi seperti UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, implementasinya masih lemah dan tidak terkoordinasi dengan baik di seluruh wilayah Indonesia. Ketiadaan

database zakat yang komprehensif juga menjadi hambatan dalam memantau aliran dana zakat untuk pendidikan, sehingga potensi pengumpulan zakat tidak dapat dimaksimalkan (Li et al., 1983).

KESIMPULAN

Mengenai peran lembaga zakat dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah lembaga zakat telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung dan memajukan pendidikan agama Islam. Secara umum lembaga zakat berperan sebagai motor penggerak dalam mendukung kualitas dan keberlanjutan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan fokus pada pemberdayaan umat. Selain membantu peserta didik, lembaga zakat juga mendukung peningkatan kualitas tenaga pengajar, seperti program pelatihan atau beasiswa bagi calon guru. Hal ini penting untuk meningkatkan pengetahuan para guru agama Islam di banyak tempat, termasuk di daerah terpencil atau bahkan terpencil.

REFERENSI

- Abubakar, A. (n.d.). Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan.
- Ahmad, Hamang, & M. Nasri. (2018). Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Mal Bagi Petani. *Istiqra*, 5(2), 1–9.
- Cantika, Y. (n.d.). Pengertian Zakat: Hukum, Jenis, Syarat, Rukun dan Hikmah Berzakat – Gramedia Literasi.
- Gilang. (n.d.). Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, & Lingkungannya – Gramedia Literasi.
- Halimatussyadiyah, S. (2024). 5 Manfaat Zakat untuk Fisabilillah Bidang Pendidikan.
- Ibnu P, F. (2024). Pentingnya Peran Zakat untuk Pendidikan Indonesia.
- Li, Q., Domen, K., Naito, S., Onishi, T., & Tamaru, K. (1983). Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan Agama dan Keagamaan di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Chem. Lerr.*, 12(July), 321–324.
- Muchasan, A. (2015). Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang. *Inovatif*, 1(2), 114–136.

- Muhammadiyah Jember, U., Ukuran Perusahaan, P., Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Rizqia Muharramah, D., & Zulman Hakim, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 0(0), 569–576. <https://doi.org/10.32528/PSNEB.V0I0.5210>
- Sirait, F. (n.d.). *UnimalNews | Kontribusi Zakat Dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia*.
- Yayuk Zulaikah, Sokip Sokip, & Asrop Safi'i. (2024). Peningkatan Akses dan Pemerataan Potensi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 61–72. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.796>
- Pinang, P., & Bahari, Z. (2017). Peran Zakat dalam Pendidikan Masyarakat Islam: Ulasan Kasus Zakat Pulau Pinang. *Media Syari'ah : Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 16(1), 175–206. <https://doi.org/10.22373/JMS.V16I1.1756>.